**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam hidup ini, sebab menyangkut kehidupan masa depan bangsa dan negara. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Maka sebab itu, guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Pendidkan diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai seperti yang tercantum dalam

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (2003:8) sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mendiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pembelajaran merupakan suatu proses dasar dari pendidikan, dari ruang lingkup terkecil yang dapat menentukan berjalan dengan baik atau tidaknya dunia pendidikan. Menurut Usman (2006: 4) Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkain perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif tertentu. Sedangkan Mulyasa (2007: 255) mengatakan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Berdasarkan pendapat di atas terlihat jelas bahwa kegiatan pembelajaran tidak lepas dari komponen yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif tertentu. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar proses belajar mengajar menjadi efektif. Oleh karena itu, guru perlu menggali dan mencari model-model yang sekiranya dapat diterapkan dalam pembelajaran, tetapi menyesuaikan dengan materi pelajaran serta melihat karakter siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh pengoptimalan komponen-komponen pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran. Dalam penerapan model, guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Pada dasarnya siswa yang satu berbeda dengan siwa lainnya baik dalam hal kemampuan dan cara belajarnya.

Guru sebagai pengajar tidak mengkodisikan kegiatan belajar mengajar melainkan membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar. Fungsi guru sebenarnya adalah sebagai fasilitator atau memberikan fasilitas dan kemudahan begi kegiatan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip mengajar menurut Sardiman (2006: 86) yaitu untuk memberikan kemudahan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang mendesain guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Aktive Debate*. Menurut Marsidjo (1990: 42) Model *Aktive Debate* merupakan sebuah model dimana pembicara dari pihak pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka masing-masing tetapi tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang. *Aktive Debate* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa serta untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi pelajaran dibuat topic kontroversi dan dibagi dalam kelompok pro dan kelompok kontra. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Di dalam kelompoknya, siswa melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru.

Model *Aktive Debate* hanya dapat diterapkan pada materi-materi tertentu saja, maka tidak semua materi dapat diterapkan model *Aktive Debate.* Menurut Marsidjo (1990: 43) model ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari model ini adalah mengembangkan dan membangkitkan daya kreatifitas dan minat belajar siswa. Sedangkan kelemahan model *Aktive Debate* adalah siswa memiliki keinginan untuk menang terlalu banyak, emosi yang terlibatkan. Dengan demikian, dalam penerapan suatu model pembelajaran itu harus dinamis untuk menangkap gejala-gejala yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran model ini siswa tidak hanya belajar menerima apa yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar tetapi siswa dapat menyampaikan pendapat atau gagasan yang berbeda-beda dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membangkitkan daya pikir maupun analisis siswa dalam menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas dalam belajar. Timbulnya suasana belajar seperti ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa.

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang obyeknya adalah masyarakat. Menurut Abdullah (2013: 66) Sosiologi mempelajari hubungan timbal balik antara individu dengan individu, idividu dengan kelompok dan kelompok dengan masyarakat. Objek kajian sosiologi adalah masyarakat dalam mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya perlu melakukan interaksi dengan yang lain. Sosiologi mempelajari hal tersebut dengan memberikan gambaran realita sosial secara ilmiah dengan maksud untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yaitu norma-norma sosial, lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain sosiologi mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat, tidak sebagai individu yang terlepas dari kehidupan masyarakat. Fokus sosiologi adalah interaksi manusia yaitu pada pengaruh timbal balik diantara dua orang atau lebih. Sosiologi tidak terlalu menitikberatkan pada apa yang terjadi dalam diri manusia(psikologi) melainkan pada apa yang berlangsung diantara manusia.

Pembelajaran sosiologi yang mendidik mempunyai tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai fakta, kemampuan mengenal, menganalisis dan memecahkan masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran dimaksud untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Pelajaran dapat tercapai jika terdapat sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang mendukung. Faktor pendukung kualitas pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, buku, dan kurikulum tetapi juga memperhatikan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk disajikan di kelas akan berdampak positif dalam dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keberadaan model pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa.

Melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa pada tanggal 15 januari 2016, bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu pembelajaran sosiologi yang hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan model pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik. Sumber informasi hanya berpusat pada guru yang dibantu dengan buku dapat menyebabkan siswa tidak berkembang dalam hal siswa tidak aktif dan tidak kreatif dalam pembelajaran. Hasil observasi di kelas XI SMK Negeri 1 Pallangga khususnya pada mata pelajaran sosiologi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa relatif rendah dengan nilai rata-rata 65 yang tergolong di bawah nilai KKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah siswa yang mendapat nilai <65 berjumlah 18 siswa (60%) dengan criteria belum tuntas. Siswa yang mendapat nilai >65 berjumlah 12 (40%) dengan criteria Tuntas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *Aktive debate*  terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di Kelas XI SMK Negeri 1 Pallangga“.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Aktive Debate* pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI SMK Negeri 1 Pallangga?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Aktive Debate* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI SMK Negeri 1 Pallangga?
3. **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Aktive Debate* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI SMK Negeri 1 Pallangga.
2. Menguji apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Aktive Debate* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI SMK Negeri 1 Pallangga
3. **MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
2. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan.
3. Bagi guru, sebagai bahan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.
4. Bagi siswa, sebagai sumber belajar yang bersifat konseptual dalam meningkatkan hasil belajar.
5. Manfaat praktis
6. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu contoh bentuk kebijakan dalam meningkatkan kompentensi guru untuk mengembangkan model pembelajaran lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
7. Bagi guru, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pemilihan dan penggunaan mdel pembelajaran*.*
8. Bagi siswa, membantu agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta meningkatkan hasil belajarnya.